



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

**PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, PERSEPSI
KONTROL PERILAKU, INTENSITAS MORAL, DAN
GENDER TERHADAP NIAT *WHISTLEBLOWING***

SKRIPSI

Susi Susanti

1902015041

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JAKARTA
2023



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

**PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, PERSEPSI
KONTROL PERILAKU, INTENSITAS MORAL, DAN
GENDER TERHADAP NIAT *WHISTLEBLOWING***

SKRIPSI

Susi Susanti

1902015041

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JAKARTA
2023

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul **“PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, PERSEPSI KONTROL PERILAKU, INTENSITAS MORAL, DAN GENDER TERHADAP NIAT WHISTLEBLOWING”** merupakan hasil kerja sendiri dan sepanjang pengetahuan serta keyakinan saya tidak mencantumkan tanpa pengakuan bahan-bahan yang telah dipublikasikan sebelumnya atau diteliti oleh orang lain dan sebagian bahan yang pernah diajukan untuk gelar atau ijazah Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA atau perguruan tinggi lainnya.

Semua sumber baik yang dikutip dan dirujuk telah saya nyatakan dengan baik dan benar. Apabila ternyata di kemudian hari penelitian (Skripsi) ini merupakan hasil penjiplakan atau plagiat terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi maupun hukuman berdasarkan aturan di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

Jakarta, 17 Juli 2023

Yang Menyatakan,



(Susi Susanti)

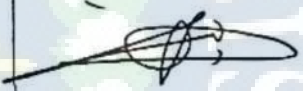
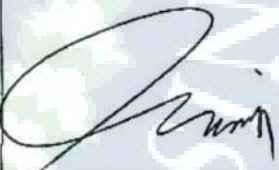
1902015041

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

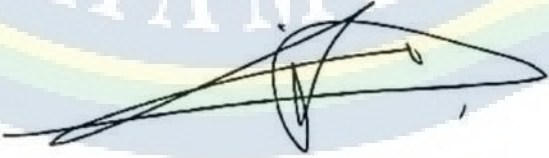
JUDUL : PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF,
PERSEPSI KONTROL PERILAKU, INTENSITAS
MORAL, DAN *GENDER* TERHADAP NIAT
WHISTLEBLOWING

NAMA : SUSI SUSANTI
NIM : 1902015041
PROGRAM STUDI : S1 AKUNTANSI
TAHUN AKADEMIK : 2022/2023

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan dalam ujian skripsi:

Pembimbing I	Meita Larasati, S.Pd., M.Sc.	
Pembimbing II	Arif Widodo Nugroho, S.E., M.M.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA


(Meita Larasati, S.Pd., M.Sc.)

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul:

PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, PERSEPSI KONTROL PERILAKU, INTENSITAS MORAL, DAN GENDER TERHADAP NIAT *WHISTLEBLOWING*

Yang disusun oleh:

Susi Susanti
1902015041

Telah diperiksa dan dipertahankan di depan panitia ujian kesarjanaan strata satu
(S1) Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah

Prof. DR. HAMKA

Pada tanggal: 05 Agustus 2023

Tim Penguji:

Ketua, merangkap anggota:

(Ahmad Subak, S.E., Ak., M.M., CA., CPA.)

Sekretaris, merangkap anggota:

(Bambang Tutuko, S.E., Ak., M.Si., CA.)

Anggota:

(Dewi Puji Rahayu, S.E., M.Si.)

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Prof. DR. HAMKA

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Prof. DR. HAMKA

(Meita Larasati, S.Pd., M.Sc.)

(Dr. Zulpahmi, S.E., M.Si.)

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Susi Susanti
NIM : 1902015041
Program Studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Jenis Karya : Skripsi

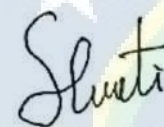
Demi pengembangan ilmu dan pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:
“PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, PERSEPSI KONTROL PERILAKU, INTENSITAS MORAL, DAN GENDER TERHADAP NIAT WHISTLEBLOWING”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA berhak menyimpan, mengalihmediakan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 17 Juli 2023

Yang menyatakan,



(Susi Susanti)

NIM 1902015041

ABSTRAK

Susi Susanti (1902015041)

PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, PERSEPSI KONTROL PERILAKU, INTENSITAS MORAL, DAN GENDER TERHADAP NIAT WHISTLEBLOWING

Skripsi. Program Strata Satu Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA. 2023. Jakarta

Kata Kunci: Sikap, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku, Intensitas Moral, Gender, Niat Whistleblowing.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Sikap (X1), Norma Subjektif (X2), Persepsi Kontrol Perilaku (X3), Intensitas Moral (X4), dan Gender (X5) terhadap Niat Whistleblowing (Y).

Variabel yang diteliti adalah Sikap, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku, Intensitas Moral, dan Gender sebagai variabel bebas dan Niat Whistleblowing sebagai variabel terikat. Populasi sampel yaitu Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Timur dan Jakarta Selatan. Sampel yang digunakan sebanyak 202 sampel. Data diolah menggunakan aplikasi *SmartPLS* versi 4.0.93.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sikap, Norma Subjektif dan Persepsi Kontrol Perilaku memiliki pengaruh positif terhadap niat *whistleblowing*. Namun hasil berbeda ditunjukkan oleh Intensitas Moral dan Gender tidak berpengaruh terhadap niat *whistleblowing*. Untuk variabel Sikap, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku, Intensitas Moral, dan Gender berpengaruh simultan terhadap niat *whistleblowing*. Besarnya *Adjusted R-Square* pada penelitian ini yaitu 32,10% dan sisanya sebesar 67,90% yang dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini seperti religiusitas, profesionalisme, komitmen organisasi, kompetensi moral, retalisasi, dan dukungan atasan.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen lain dan memperbanyak sampel yang digunakan untuk memperoleh keakuratan hasil yang dapat menggambarkan kondisi sesungguhnya.

ABSTRACT

Susi Susanti (1902015041)

THE EFFECT OF ATTITUDE, SUBJECTIVE NORM, PERCEIVED BEHAVIORAL CONTROL, MORAL INTENSITY, AND GENDER ON WHISTLEBLOWING INTENTION

The Thesis of Bachelor Degree Program Major. Economical and Business Faculty, University of Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA. 2023. Jakarta

Keywords: Attitude, Subjective Norm, Perceived Behavior Control, Moral Intensity, Gender, Whistleblowing Intention.

This study aims to determine the effect of Attitudes (X1), Subjective Norms (X2), Perceived Behavior Control (X3), Moral Intensity (X4), and Gender (X5) on Whistleblowing Intentions (Y).

The variables studied were Attitudes, Subjective Norms, Perceived Behavior Control, Moral Intensity, and Gender as independent variables and Whistleblowing Intention as the dependent variable. The sample population is Auditors who work in Public Accounting Firms (KAP) in East Jakarta and South Jakarta. The samples used were 202 samples. Data is processed using the SmartPLS application version 4.0.93.

The results of the study show that Attitudes, Subjective Norms and Perceived Behavior Control have a positive influence on whistleblowing intentions. However, the different results shown by Moral and Gender Intensity have no effect on whistleblowing intentions. For variables Attitudes, Subjective Norms, Perceived Behavior Control, Moral Intensity, and Gender have a simultaneous effect on whistleblowing intentions. The adjusted R-square in this study was 32,10% and the remainder was 67,90% which was influenced by other variables outside this study such as religiosity, professionalism, organizational commitment, moral competence, realization and support from superiors.

Therefore, further research is recommended to add other independent variables and increase the sample used to obtain accurate results that can describe real conditions.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya untuk kita semua. Sholawat dan salam kita panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat dan pengikutnya. Dalam skripsi ini peneliti ingin berterima kasih kepada kedua orang tua, yaitu Bapak saya Aya dan Ibu saya Aminah, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku, Intensitas Moral, dan *Gender* terhadap Niat *Whistleblowing*”.

Skripsi ini tidak dapat terselesaikan apabila tidak ada bimbingan, bantuan, dan dukungan serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Gunawan Suryoputro, M.Hum., selaku rektor Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.
2. Bapak Dr. Zulpahmi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.
3. Bapak Sumardi, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.
4. Bapak M. Nurrasyidin, S.E., M.M., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.
5. Bapak Edi Setiawan, S.E., M.M., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.
6. Bapak Dr. Tohirin Sanmiharja S.H.I., M.Pd.I., selaku Wakil Dekan IV Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.
7. Ibu Meita Larasati, S.Pd., M.Sc., selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, juga selaku dosen pembimbing I skripsi yang telah meluangkan waktu serta tenaganya untuk membantu dan membimbing peneliti selama penyusunan skripsi dengan memberikan saran dan arahan.

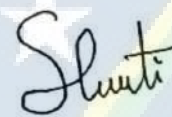
8. Bapak Arif Widodo Nugroho, S.E., M.M. selaku Ketua Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, juga selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu serta tenaganya untuk membantu dan membimbing peneliti selama penyusunan skripsi dengan memberikan saran dan arahan.
9. Sahabatku tercinta Farhani Alya Muslimah dan Abdul Rosid yang telah memberikan dukungan serta sebagai *partner* dan *support system* terbaik selama perkuliahan.
10. Putri Dika yang telah memberikan dukungan serta menjadi *partner* terbaik selama penyusunan skripsi.
11. Laila, Qoria, Fadila, Aisah, Yola yang telah mengisi hari-hari selama perkuliahan.
12. Serta untuk seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, sehingga peneliti mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan dapat dijadikan sebagai sarana penambah ilmu pengetahuan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullati Wabarakatuh.

Jakarta, 17 Juli 2023

Peneliti

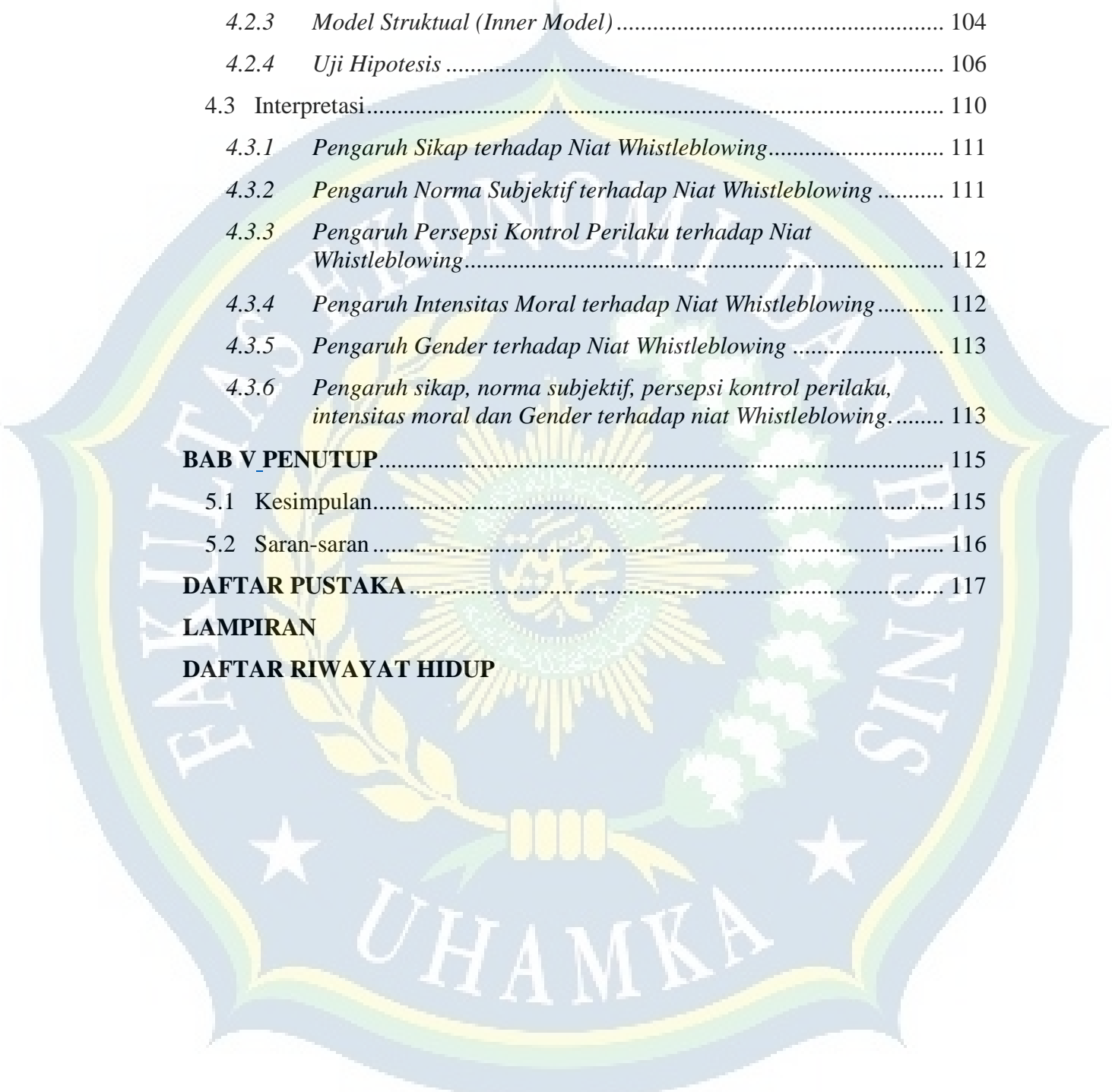


Susi Susanti
NIM. 1902015041

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan.....	9
1.2.1 Identifikasi Masalah	9
1.2.2 Pembatasan Masalah.....	9
1.2.3 Perumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.4.1 Manfaat Secara Akademis	11
1.4.2 Manfaat Secara Praktis	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Gambaran Penelitian Terdahulu	13
2.2 Telaah Pustaka.....	46
2.2.1 Theory of Planned Behaviour	46
2.2.2 Niat Whistleblowing.....	47
2.2.3 Sikap.....	50
2.2.4 Norma Subjektif	54

2.2.5	<i>Persepsi Kontrol Perilaku</i>	56
2.2.6	<i>Intensitas Moral</i>	57
2.2.7	<i>Gender</i>	59
2.3	Kerangka Pemikiran Teoritis	62
2.3.1	<i>Pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Niat Whistleblowing</i>	63
2.3.2	<i>Pengaruh Norma Subjektif terhadap Niat Whistleblowing</i>	63
2.3.3	<i>Pengaruh Sikap terhadap Perilaku terhadap Niat Whistleblowing</i>	64
2.3.4	<i>Pengaruh Intensitas Moral terhadap Niat Whistleblowing</i>	64
2.3.5	<i>Pengaruh Gender terhadap Niat Whistleblowing</i>	65
2.4	Rumusan Hipotesis	67
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		68
3.1	Metode Penelitian	68
3.2	Operasionalisasi Variabel	68
3.3	Populasi dan Sampel	77
3.3.1	<i>Populasi</i>	77
3.3.2	<i>Sampel</i>	77
3.4	Teknik Pengumpulan Data	79
3.4.1	<i>Tempat dan Waktu Penelitian</i>	79
3.4.2	<i>Teknik Pengumpulan Data</i>	79
3.5	Teknik Pengolahan dan Analisis Data	79
3.5.1	<i>Statistik Deskriptif</i>	81
3.5.2	<i>Uji Model Pengukuran atau Outer Model</i>	81
3.5.3	<i>Uji Model Struktural atau Inner Model</i>	83
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		88
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	88
4.1.1	<i>Gambaran Umum Kota Jakarta Timur</i>	88
4.1.2	<i>Gambaran Umum Kota Jakarta Selatan</i>	90
4.1.3	<i>Gambaran Umum Sampel Penelitian</i>	91
4.2	Hasil Pengolahan Data dan Pembahasan	95



4.2.1	<i>Uji Statistik Deskriptif</i>	95
4.2.2	<i>Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)</i>	99
4.2.3	<i>Model Struktual (Inner Model)</i>	104
4.2.4	<i>Uji Hipotesis</i>	106
4.3	Interpretasi	110
4.3.1	<i>Pengaruh Sikap terhadap Niat Whistleblowing</i>	111
4.3.2	<i>Pengaruh Norma Subjektif terhadap Niat Whistleblowing</i>	111
4.3.3	<i>Pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Niat Whistleblowing</i>	112
4.3.4	<i>Pengaruh Intensitas Moral terhadap Niat Whistleblowing</i>	112
4.3.5	<i>Pengaruh Gender terhadap Niat Whistleblowing</i>	113
4.3.6	<i>Pengaruh sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, intensitas moral dan Gender terhadap niat Whistleblowing</i>	113
BAB V PENUTUP		115
5.1	Kesimpulan	115
5.2	Saran-saran	116
DAFTAR PUSTAKA		117
LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1	Skema Kerangka Pemikiran Teoritis	66
2	Peta Jakarta Timur.....	88
3	Peta Jakarta Selatan.....	90
4	Hasil <i>Output Outer Model</i>	99
5	Hasil <i>Output Model Struktural (Inner Model)</i>	104



DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1	Ringkasan Penelitian Terdahulu	25
2	Operasional Variabel Sikap, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku, Intensitas Moral, dan <i>Gender</i>	69
3	Kantor Akuntan Publik yang Berada di Jakarta Timur	80
4	Kantor Akuntan Publik yang Berada di Jakarta Selatan	90
5	Deskripsi Responden Menurut Jenis Kelamin	92
6	Deskripsi Responden Menurut Usia	92
7	Deskripsi Responden Menurut Pendidikan Terakhir	93
8	Deskripsi Responden Menurut Lama Bekerja	94
9	Deskripsi Responden Menurut Pendapatan	94
10	Hasil Uji Analisis Deskriptif Variabel Sikap	86
11	Hasil Uji Analisis Deskriptif Variabel Norma Subjektif	87
12	Hasil Uji Analisis Deskriptif Variabel Persepsi Kontrol Perilaku	88
13	Hasil Uji Analisis Deskriptif Variabel Intensitas Moral	88
14	Hasil Uji Analisis Deskriptif Variabel <i>Gender</i>	89
15	Hasil Uji Analisis Deskriptif Variabel Niat <i>Whistleblowing</i>	89
16	Hasil Uji <i>Convergent Validity (Loading Factor)</i>	100
17	Hasil Uji <i>Discriminant Validity (Cross Loading)</i>	101
18	Hasil Uji <i>Discriminant Validity (AVE)</i>	102
19	Hasil Uji <i>Composite Reliability</i>	103
20	Hasil Uji <i>R-Square (R²)</i>	96
21	Hasil Uji Hipotesis	98
22	Interpretasi Hasil Pengujian Hipotesis	110

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1	Data Kuesioner.....	1/54
2	Deskripsi Responden.....	6/54
3	Tabulasi Data Variabel.....	9/54
4	Tabel Hasil Analisis Deskriptif Variabel.....	40/54
5	Hasil <i>Output Outer Model</i>	42/54
6	Hasil <i>Convergent Validity</i>	43/54
7	Hasil <i>Discriminant Validity</i>	44/54
8	Hasil <i>Composite Reliability</i>	46/54
9	Hasil Uji <i>R-Square (R²)</i>	46/54
10	Hasil Uji Hipotesis.....	47/54
11	Bukti Visit Kantor Akuntan Publik.....	48/54
12	Surat Tugas Dosen Pembimbing.....	51/54
13	Form Pengajuan Perubahan Judul.....	52/54
14	Lembar Konsultasi Dosen Pembimbing I.....	53/54
15	Lembar Konsultasi Dosen Pembimbing II.....	54/54

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin maju perekonomian, semakin marak pula tindakan *fraud* yang terjadi di berbagai entitas. Pada akhirnya terungkap dan mendapat perhatian publik yang signifikan adalah lonjakan aktivitas penipuan yang telah diamati dalam tahun-tahun terakhir ini baik di sektor publik ataupun komersial. Di dunia terdapat 2.504 kasus *fraud* yang terjadi pada 125 negara, yang menyebabkan kerugian lebih dari \$3,6 miliar. Sebanyak 86% dari kasus penyalahgunaan aset yang menyebabkan kerugian rata-rata sebesar \$100.000, 43% dari kasus korupsi yang menyebabkan kerugian rata-rata sebesar \$200.000, dan 10% berasal dari kasus kecurangan laporan keuangan yang menyebabkan kerugian rata-rata yang relatif tinggi yaitu sebesar \$954.000, (*Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*, 2020).

Korupsi merupakan salah satu kecurangan yang sering terjadi dan menimbulkan kerugian terbesar di Indonesia. Jumlah kasus korupsi yang terjadi setiap tahun serta kerugian keuangan negara sama-sama meningkat. Menurut 167 responden, atau 69,9%, korupsi adalah jenis *faud* yang paling merugikan di Indonesia, (*Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* 2020).

Menurut Nabila dan Handayani (2019), Indonesia merupakan negara berkembang di Asia Tenggara yang memiliki masalah korupsi yang cukup serius. Pernyataan ini mengacu pada laporan yang diterbitkan oleh Indeks Persepsi Korupsi (IPK), laporan tersebut berasal dari organisasi internasional pada aspek akuntabilitas yang diterbitkan selama satu tahun, aspek tersebut antara lain

Transparasi International (TI), Indeks Persepsi Korupsi (IPK) dan perilaku ahli terhadap korupsi di ruang publik.

Indonesia mengalami 239 kasus *fraud*. Terdapat 167 kasus korupsi, kasus ini merupakan tindakan *fraud* yang paling sering terjadi di Indonesia, 50 kasus penyalahgunaan aset, dan sebanyak 22 kasus *fraud* pada laporan keuangan. Jumlah kerugian yang disebabkan oleh kasus *fraud* di Indonesia sebesar Rp 873.430.000.000, kerugian *fraud* dilansir relatif tinggi pada setiap kasusnya. Pada kasus korupsi mengalami kerugian terbesar di antara tindakan kecurangan yang lainnya yaitu sebesar Rp373.650.000.000, kasus penyalahgunaan aset mengalami kerugian sebesar Rp257.520.000.000, dan pada kasus kecurangan laporan keuangan mengalami kerugian sebesar Rp242.260.000.000, (ACFE Indonesia, 2019).

Tama S. Langkun, Ketua DPP Hukum dan HAM Partai Perindo, meminta Kejaksaan Agung mengusut jejak uang dalam kasus dugaan korupsi *Base Transceiver Station* (BTS) 4G dan paket infrastruktur terkait 1, 2, 3, 4, dan 5 Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi periode 2020–2022. Dalam kasus ini Johnny G Plate menjadi tersangka pengguna anggaran yang digunakan untuk kepentingan pribadi. Johnny G Plate akhirnya ditetapkan sebagai tersangka setelah Kejaksaan Agung menerima hasil kesimpulan perhitungann BPKP yang mencatat bahwa negara mengalami kerugian sebesar RP 8,32 triliun dan berdasarkan Surat Penetapan Tersangka Nomor : TAP-21/F.2/05/2023. Nilai kerugian negara kasus BTS ini berasal dari tiga sumber yaitu pertama, biaya penyusunan kajian pendukung tower BTS. Kedua, adanya *mark-up* biaya bahan baku pembangunan

BTS dan biaya pembangunan tower BTS ini. (news.republika.co.id diakses pada 20 November 2022)

Untuk mendapatkan kepercayaan publik, penipuan di perusahaan perlu ditangkap dengan cara yang efisien, terutama dengan tampil sebagai *whistleblower*. *Whistleblower* didefinisikan sebagai seseorang yang menginformasikan kepada penegak hukum atau komisi tentang terjadinya tindak pidana korupsi tetapi bukan pelapor dalam Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2000. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2004 mengatur tentang perlindungan saksi dan korban serta sebagaimana Surat Edaran Mahkamah Agung Nomor 4 Tahun 2011 tentang penanganan pelapor dan saksi pelapor yang bekerja sama keduanya memuat ketentuan terkait dengan pelaporan pelanggaran.

Menjadi seorang *whistleblower* bukanlah suatu perkara yang mudah, karena akan selalu dihadapi oleh berbagai konsekuensi meskipun terdapat regulasi *whistleblowing*. Bahkan seseorang dari internal organisasi memiliki pilihan etis antara mengungkapkan informasi dan mengambil keputusan, (Bagustianto dan Nurkholis, 2013). Aksi heroik para *whistleblower* pasti tidak terlepas dari dilema etis yang dialami dalam ruang lingkup kerja, (Larasati, 2018). Pandangan atas *whistleblower* tersebut yang menjadi alasan calon *whistleblower* mengalami dilema dalam mengaplikasikan sikap *whistleblowing* apabila terjadi kecurangan keuangan.

Whistleblowing mungkin asing didengar oleh masyarakat, namun dalam dunia bisnis *whistleblowing* sudah tidak asing lagi. *Whistleblowing* merupakan suatu pengungkapan atau pelaporan atas dugaan adanya pelanggaran yang telah dilakukan oleh seseorang, sekelompok, organisasi, maupun rekan kerja, (Nisar

et.al., 2019). *Whistleblowing* ini dianggap tindakan yang cukup efisien, efektif, transparan, dan tanggung jawab serta mampu mendorong kontribusi para karyawan dalam melaporkan tindakan kecurangan dalam suatu organisasi, (Sudarma, dkk., 2019).

Siapa pun dapat mengungkapkan penipuan jika mereka memiliki bukti kuat, dan pelapor bisa muncul dari sumber internal dan eksternal. Tak ada prasyarat atau kendala untuk menjadi *whistleblower*. Meskipun mungkin ada dampak dan kekhawatiran di masa depan jika mereka bertindak sebagai pelapor penipuan ini, niat pelapor di antara perusahaan, seperti pekerja, tetap dipertimbangkan. Hal ini karena akan berpengaruh pada karir mereka di perusahaan tersebut. Banyak pekerja masih takut untuk melaporkan pelanggaran, (Hanif dan Odiatama, 2017).

Menurut Ariyanty (2021:25), tiga *The Theory of Planned Behavior* antara lain sikap (*attitude toward behavior*), norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku menentukan niat individu untuk berperilaku. Banyak ahli telah menggunakan ketiga variabel ini untuk mengukur kesediaan seseorang untuk menyampaikan informasi. Elemen utama yang menentukan tujuan individu untuk bertindak adalah sikap. sikap individu secara tegas atau negatif terhadap suatu barang, individu, pendirian, kesempatan, perilaku atau tujuan tertentu. Sikap seseorang terhadap suatu aktivitas dipengaruhi oleh pandangan mereka tentang kerusakan yang ditimbulkan oleh cara berperilaku. Seorang individu akan memiliki sikap positif dan sebaliknya jika mereka merasa bahwa tindakan mereka dapat menghasilkan hasil yang menguntungkan.

Sikap merupakan komponen utama yang mempengaruhi bagaimana mereka ingin berperilaku. Sikap seseorang terhadap perilaku mengacu pada bagaimana perasaan mereka tentang objek tertentu, orang, lembaga, peristiwa, aktivitas, atau tujuan tertentu. Sikap sebagai suatu tingkat afeksi baik yang bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan objek-objek psikologis. Afeksi yang positif berarti afeksi senang, sedangkan afeksi negatif ialah afeksi yang tidak menyenangkan. Dengan demikian objek dapat menimbulkan berbagai macam sikap, dapat menimbulkan berbagai macam tingkatan afeksi pada seseorang. (Walgito, 2017:126). Semakin positif sikap seseorang, maka semakin besar kemungkinan seseorang untuk melaporkan tindakan kecurangan.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Mahedi (2021), Mastiniwati, *et al.*, (2022), Mustafida (2020), Fitri (2020), Sardiana (2021), Mustafida dan Yuwana (2021), Zakaria, dkk., (2020), Tarjo, dkk., (2019), Negara, *et al.*, (2021) dan Rahayu, dkk., (2017) menunjukkan bahwa Sikap terhadap perilaku berpengaruh positif terhadap *whistleblowing*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Handika, dkk., (2017), Wayan (2018), Samad (2021), Nahda (2020), Suyatno (2018) dan Juaniantika (2018) yang menunjukkan bahwa sikap tidak berpengaruh terhadap niat melakukan *whistleblowing*.

Norma subyektif ialah komponen kedua yang mempengaruhi niat seseorang dalam berperilaku. Norma subjektif adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan memengaruhi seseorang tersebut untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan. (Jogiyanto, 2017:42). Jadi semakin tinggi faktor norma subjektif

seseorang yaitu dengan meniru tindakan positif yang dilakukan oleh orang yang dianggap penting, maka semakin tinggi niat melakukan melaporkan tindakan kecurangan yang terjadi di lingkungannya, begitu pula sebaliknya.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahedi (2021), Matthew (2020), Mustafida (2020), Fitri (2020), Nahda (2020), Sardiana (2021), Zakaria, dkk., (2020), Tarjo, dkk., (2019), Negara, *et al.*, (2021) dan Handika, dkk., (2017) menemukan bahwa norma subjektif mempunyai pengaruh yang positif terhadap *whistleblowing*. Berbeda dengan penelitian Juaniantika (2018), Suyatno (2018), Mastiniwati (2022), Wayan (2019) dan Samad (2021) yang menemukan bahwa norma subjektif tidak berpengaruh terhadap niat *whistleblowing*.

Faktor ketiga yang menentukan niat seseorang dalam berperilaku yaitu persepsi kontrol perilaku. Persepsi kontrol perilaku ditentukan oleh pengalaman masa lalu dan perkiraan individu mengenai seberapa sulit atau mudahnya untuk melakukan perilaku yang bersangkutan. Kontrol perilaku sangat penting yang berarti ketika rasa percaya diri seseorang sedang berada dalam kondisi lemah. (Azwar, 2015:13). Ketika seseorang percaya suatu perilaku mudah dilakukan karena didukung, mereka akan memiliki niat untuk terlibat dalam aktivitas itu. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa keinginan individu untuk mengungkapkan kecurangan semakin tinggi semakin besar kendali yang mereka miliki atas tindakan mereka.

Penelitian Mahedi (2021), Handika, dkk., (2017), Matthew (2020), Mastiniwati (2022), Fitri (2020), Wayan (2018), Nahda (2018), Sardiana (2021), Negara, *et al.*, (2021) dan Rahayu, dkk., (2017) menunjukkan hasil bahwa persepsi kontrol perilaku berpengaruh terhadap *whistleblowing*. Berbeda dengan hasil pemeriksaan

yang diteliti oleh Juaniantika (2018), Tarjo, dkk., (2019), Zakarai, dkk., (2020), Suyatno (2018), Samad (2021), dan Mustafida (2020) yang menunjukkan bahwa persepsi kontrol perilaku tidak mempengaruhi tujuan individu untuk melakukan *whistleblowing*.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi seseorang untuk melaporkan kecurangan adalah intensitas moral. Untuk mempengaruhi bagaimana orang melihat masalah etika dan intensitas tindakan mereka, Intensitas moral adalah sebuah konstruk yang mencakup karakteristik-karakteristik yang merupakan perluasan dari isu-isu yang terkait dengan isu moral utama dalam sebuah situasi yang akan memengaruhi persepsi individu mengenai masalah etika dan intensi berperilaku yang dimilikinya. (Kreshastuti, 2014:58).

Seseorang yang mempunyai intensitas moral yang tinggi lebih cenderung untuk melaporkan suatu tindakan kecurangan yang terjadi, karena individu tersebut mempunyai rasa tanggung jawab guna melaporkan tindakan tersebut. Sebaliknya jika intensitas moral seseorang rendah, jadi individu tersebut tidak mempunyai rasa tanggung jawab untuk melaporkan suatu tindakan kecurangan yang terjadi dilingkungannya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juaniantika (2018) dan Ariyanto dan Maria (2017) menunjukkan bahwa intensitas moral berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi melakukan *whistleblowing*. Namun hasil temuan berbeda dengan yang diteliti oleh Mahedi (2021) bahwa intensitas moral tidak berpengaruh terhadap *whistleblowing*.

Aspek terakhir yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang bertindak yaitu *gender*. *Gender* merupakan faktor yang secara biologis mengkategorikan sifat manusia dan memiliki keterkaitan dengan budaya dan interaksi kausal karena adanya ketidakseimbangan kekuatan yang memisahkan manusia dan berperan penting dalam sosialisasi. Laki-laki dan perempuan akan membuat keputusan dan penilaian secara berbeda sebagai akibat dari adanya perbedaan dalam kualitas pribadi mereka. Dengan adanya kesetaraan *gender* antara laki-laki dan perempuan ini mempunyai dampak bahwa seseorang dengan *gender* apapun itu akan tetap melaporkan jika terjadi tindakan kecurangan. Sehingga perbedaan *gender* tidak menjadi hambatan untuk melakukan (Narwoko, 2019:335).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Dwita (2018) yang membuktikan bahwa adanya pengaruh *gender* yang signifikan terhadap niat melakukan *whistleblowing*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi, dkk., (2017), Abdilla (2017), Fatma (2019) dan Ayem dan Rumdoni (2021) menemukan bahwa *gender* tidak berpengaruh terhadap kecenderungan untuk melakukan *whistleblowing*.

Studi ini merupakan perpanjangan dari penelitian Mahedi (2021), berbeda dari studi lain karena pertama-tama akan menambahkan variabel jenis kelamin. Kedua, auditor di KAP Jakarta Timur dan Selatan menjadi subjek penelitian ini. Peralpnya, meskipun topik *whistleblowing* telah dipelajari secara luas, mayoritas studi sebelumnya berfokus pada elemen-elemen seperti lingkungan bisnis, auditor internal, mahasiswa, dan entitas keuangan lainnya. Peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian dalam konteks yang berbeda karena sampai saat ini masih sedikit orang yang melakukannya.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti berusaha untuk menelaah mengenai niat *whistleblowing* yang akan dibuat dalam penelitian yang berjudul **“Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku, Intensitas Moral, dan Gender terhadap Niat Whistleblowing”**.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh peneliti, maka identifikasi masalah yang terdapat di penelitian ini antara lain:

1. Apakah sikap (X1) dapat mempengaruhi niat *whistleblowing* (Y)?
2. Apakah norma subjektif (X2) dapat mempengaruhi niat *whistleblowing* (Y)?
3. Apakah persepsi kontrol perilaku (X3) dapat mempengaruhi niat *whistleblowing* (Y)?
4. Apakah intensitas moral (X4) dapat mempengaruhi niat *whistleblowing* (Y)?
5. Apakah gender (X5) dapat mempengaruhi niat *whistleblowing* (Y)?
6. Apakah sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, intensitas moral, dan gender dapat mempengaruhi niat *whistleblowing* ?

1.2.2 Pembatasan Masalah

Dalam penulisan penelitian ini, peneliti membatasi penelitian hanya pada:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas yang terdapat dalam penelitian ini yaitu X₁, X₂, X₃, X₄, dan X₅. Dimana X₁ mewakili sikap, X₂ mewakili norma

subjektif, X_3 mewakili persepsi kontrol perilaku, X_4 intensitas moral, dan X_5 mewakili *gender*.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat yang terdapat dalam penelitian ini yaitu Y yang mewakili niat *whistleblowing*.

3. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian merupakan auditor yang berkerja pada Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Jakarta Timur dan Jakarta Selatan.

1.2.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh peneliti, maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh sikap, norma subjektif, pengaruh persepsi kontrol perilaku, intensitas moral, dan *gender* terhadap niat *whistleblowing*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh sikap terhadap niat *whistleblowing*.
2. Untuk mengetahui pengaruh norma subjektif terhadap niat *whistleblowing*.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi kontrol perilaku terhadap niat *whistleblowing*.
4. Untuk mengetahui pengaruh intensitas moral terhadap niat *whistleblowing*.
5. Untuk mengetahui pengaruh *gender* terhadap niat *whistleblowing*.

6. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, intensitas moral, dan *gender* terhadap niat *whistleblowing*.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik secara akademis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Secara Akademis

Berikut ini merupakan manfaat penelitian secara akademis:

1. Memiliki kemampuan untuk menghasilkan karya ilmiah baru yang dapat membantu dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta dalam perkembangan sistem informasi.
2. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dengan menerapkan teori dalam lapangan.
3. Bagi peneliti lainnya, dapat digunakan guna referensi untuk perkembangan atau penyusunan penelitian sejenis.

1.4.2 Manfaat Secara Praktis

Berikut ini merupakan manfaat penelitian secara praktis:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk menambah wawasan, pengetahuan, serta sebagai perbandingan terhadap penelitian selanjutnya.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau sumbangan pemikiran untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan perusahaan serta meningkatkan kesadaran dalam melaporkan kecurangan yang terjadi di perusahaan.

3. Bagi auditor, penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan dalam pengambilan keputusan agar dapat meningkatkan pencegahan dan pemberantasan seluruh tindakan.



DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Muslich (2019). *Metodologi Peneitian Kuantitatif*. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR.
- Ariyanto, Dodik & Maria, Mediartix Ratna Sari. (2017). Jurnal Ekonomi dan Pariwisata, Vol. 12 No.1, 84-95, 28 Februari, 2017. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Udayana, Jimbaran, Indonesia
- Association of Certified Fraud Examiners*. (2019). *Report To The Nations*. 2018 *Global Study On Occupational Fraud And Abuse*. ACFE.
- Association of Certified Fraud Examiners*. (2020). *Report To The Nations*. 2018 *Global Study On Occupational Fraud And Abuse*. ACFE.
- Ayem, Sri . (2021). Pengaruh Penalaran Moral, Retaliiasi, Religiusitas, Dan Gender Terhadap Niat Mahasiswa Melakukan Tindakan Whistleblowing. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol 12 No. 2, 150-164, 30 Agustus, 2021. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Indonesia.
- Azwar, Saifuddin (2015). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yoyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bagianto, A., & Hendriyana, H. (2021). Understand the Role Whistleblowing System and Internal Audit on Fraud Prevention. *Jasa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, Vol.5(3), 374–384. 29 December, 2021. Universitas Muhammadiyah Indonesia, Bandung, Indonesia.
- Bagustinto, Rizki dan Nurkholis. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Pegawai Negeri Sipil (PNS) untuk Melakukan Tindakan Whistleblowing (Studi pada PNS BPK RI). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol 19 No.2, 276-295, Juni, 2015. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya, Malang.
- Budi, Harti Yanti, Hasnawati, Haryo Kuncara. (2017). Kompetensi Moral dan Intensi Whistleblowing. *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*. Vol. 17 No.2, 131-144. 2 September, 2017. Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia.
- Fitri, Nur Rochmawati (2020). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Perceived Behavioral Control, Komitmen Organisasi, Dan Tingkat Keseriusan Pelanggaran Terhadap Intensi Melakukan Whistleblowing. *Skripsi*. Vol 21

No. 1, 1-9, 5 September, 2020. Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia.

Ghozali, Imam. (2016). Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SMARTPLS 3.0. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam & Latan, H. (2015). *Partial Least Square Konsep, Teknik, dan Aplikasi menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Handika, Mellisa Fitri. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Melakukan Tindakan Whistleblowing. *Jibeka*. Vol. 11 No. 1, 56-63. Februari, 2017. STIE Asia Malang, Malang, Indonesia.

Hanif, Rheny Afriana & Odiatma, Fajar. (2017). Pengaruh Lingkungan Etika terhadap Niat Melakukan Whistleblowing dengan Locus of Control sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, Vol 10 No.2, 61-69, November, 2017. Universitas Riau, Riau, Indonesia.

Jogiyanto. (2007). Sistem Informasi Keperilakuan. Yogyakarta : Andi Offset.

Kashif, Muhammad. (2017). The moderating effect of religiosity on ethical behavioural intentions An application of the extended theory of planned behaviour to Pakistani bank employees. *Personnel Review*. Vol 46 No. 2, 429-448, 13 December, 2017. GIFT University, Gujranwala, Pakistan.

Larasati, M. (2018). Efek Moral Reasoning Terhadap Niat Auditor Internal Untuk Melakukan Whistleblowing. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 2 No. 2, 388-398, 12 September, 2018. Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta, Indonesia.

Mahedi Sarikhani, F. E. (2021). Whistleblowing by accountants: an integration of the fraud pentagon and the extended theory of planned behavior. *Meditari Accountancy Research*.

Mastiniwati, T. M. (2022). Whistleblowing intentions among external auditors: an application of the moderated multicomponent model of the theory of planned behaviour. *Meditari Accountancy Research*, Vol 30 No. 5, 1309-1333, Agustus, 2021. University Hulu Terenggan, Malaysia.

Matthew, Yaw Owusu. (2020). Whistleblowing intentions of accounting students An application of the theory of planned behaviour. *Journal of Financial*

Crime, Vol. 27 No.2, pp 477-492. January, 2020. University of Ghana Business School, Accra, Ghana.

Mustafida, Nurul. (2020). Determinants of Employee Whistleblowing Intentions in Indonesia: Applying Theory of Planned Behavior. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 23(02). Doi: 10.33312?Ijar.476., 241-262. 2 Mei, 2020. Universitas Gadjah Mada, Malang, Indonesia.

Mustafida, Nurul & Mursita, Lufi Yuwana. (2021). Pemodelan Intensi Whistleblowing Pegawai di Indonesia: Aplikasi Whistleblowing Triangle. *Jurnal Antikorupsi*, Vol. 7 No. 2, 233-244, Desember, 2021. Universitas Hayam Wuruk Perbanas, Surabaya, Indonesia.

Nahda, Talitha. (2020). Subjective Norms, Behavioral Control Perception, Professional and Organizational Commitment as The Determinant of Whistleblowing Behavior. *Academy of Accounting and Finance Studies Journal*, Vol. 26 No.1, 1-9, Desember, 2020. Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia.

Negara, Danes Jaya, Ferdinand, F., Meitiana, Maria, Astuti, M. H., Anden, Treacy., Sarlawa, Rita., & Mahrita, Ani. (2021). Knowledge Sharing Behavior in Indonesia: An Application of Planned Behaviour Theory. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 1053–1064. 30 Maret, 2021. Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia.

Peraturan Pemerintah No.71 Tahun 2000

Puni, Albert & Kris, Sam Hilton. (2020). Power Distance Culture and Whistleblowing Intentions: The Moderating Effect of Gender. *International Journal of Ethics and Systems*, Vol. 36 No.2, 217-234, February, 2020.

Saputra, Bagus, & Dwita, Sany. (2018). Pengaruh Retaliation dan Gender Terhadap Niat Melakukan Whistle Blowing. *Wahana Riset Akuntansi*, 6(2), 1233-1254, Oktober, 2018. Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

Sardiana, Anna. (2021). Moderating Knowledge on Planned Behaviour Theory Toward Intention of Using Islamic Financial Service. *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 6 No. 1, 92-108, 30 Juni, 2021. Sekolah Perbankan Indonesia, Indonesia.

Shonhadji, Nanang & Maulidi, A. (2021). The Roles of Whistleblowing System and Fraud Awareness as Financial Statement Fraud Deterrent. *International Journal of Ethics and System*, Vol. 37 No. 3, 370-389.

- Sudarma, Agus Komang, Ayu, Gusti Purnamawati, Trisna, Nyoman Herawati. (2019). Pengaruh Persepsi Karyawan Mengenai Budaya Kejujuran dan whistleblowing system dalam Pencegahan Fraud pada PT BPR Nusamba Kubutambahan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 10 No. 3, 30 Desember, 2019. Fakultas Ekonomi dan Akuntansi. Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Suyatno, B. (2018). Predictors of Employees' Intention To Whistleblow Using Theory of Planned Behaviour: a Case Study of an Indonesian Government Department. *Management & Accounting*, 1–378, 25 April, 2018. Victoria University, Indonesia.
- Tarjo, T., Suwito, A., Aprillia, I. D., & Ramadan, G. R. (2019). Theory of planned behavior and whistleblowing intention. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, Vol 23 No.1, 45–60, 30 Januari, 2019. Universitas Trunojoyo, Madura, Indonesia.
- Undang-Undang Nomor 13 tahun 2004 tentang perlindungan saksi dan korban
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2014 tentang Perlindungan Saksi dan Korban.
- Wahyuni, Endang. (2020). Analisis Whistleblowing System dan Kompetensi Aparatur terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Inovasi dan Bisnis*, Vol. 6, 189-194, Januari, 2020. Politeknik Negeri Bengkalis, Riau, Indonesia.
- Walgito, Bimo (2017). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Wayan, Yeremia Natawibawa. (2018). Whistleblowing Intention of Financial Keepers in Education Organization. *Journal of Applied Management*, Vol. 17 No.2, 199-206, November, 2018. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia.
- Zakaria, M., Omar, N., Rosnidah, I., Bustaman, H. A., Hadiyati, S. N. (2020). Adopting The Planned Behavioural Theory in Predicting Whistleblowing intentions Intentions Among Indonesian Public Officials. *Management & accounting review*, Vol 19 No. 3, 30 Desember, 2020. University Teknologi MARA, Kelantan, Malaysia.

Website:

Firmansyah, Teguh. (02 November 2022). Dugaan Korupsi Pembangunan BTS 4G di Kominfo Naik ke Penyidikan. Republika. Diakses dari <https://news.republika.co.id/berita/rkpybs377/dugaan-korupsi-pembangunan-bts-4g-di-kominfo-naik-ke-penyidikan>

